

Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Matematika di UPT SPF SDN 104205 Tembung

Afrida Juliani¹, Rora Rizky Wandini²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: riji.juliani13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi teori behavioristik dalam pembelajaran matematika di kelas VI. Teori behavioristik menjadi salah satu landasan teori belajar yang digunakan dalam merancang perangkat pembelajaran. Siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan teori behavioristik sama halnya dengan membentuk pola pikir siswa melalui pemberian stimulus respon. Sesuai karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan stimulus untuk memahami konsep-konsep materi matematika. Penelitian ini dilakukan sekurang-kurangnya pemahaman siswa sekolah dasar terhadap matematika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teori belajar behavioristik meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: *Teori Behavioristik, Pembelajaran Matematika, Implementasi*

Abstract

This research aims to assess the implementation of behaviorist theory in mathematics learning in class VI. Behavioristic theory is one of the basic learning theories used in designing learning tools. Students in learning mathematics use behavioristic theory as well as forming students' thinking patterns through providing stimulus responses. According to the characteristics of elementary school students who need stimulus to understand mathematical concepts. This research was conducted to at least understand elementary school students' understanding of mathematics. This research uses a qualitative descriptive method with observation, interviews and documentation. The results of this research show that the implementation of behavioristic learning theory increases students' understanding in mathematics learning.

Keywords : *Behavioristic Theory, Mathematics Learning, Implementation*

PENDAHULUAN

Sejak lahir, manusia selalu belajar tentang hal-hal baru; mereka belajar sampai mereka dapat memahami apa yang mereka pelajari untuk mengubah perilaku dan kemampuan mereka; dan mereka belajar sampai mereka dapat hidup dan terus hidup. Belajar tidak mengenal usia, karena manusia belajar dari bayi hingga tua. Oleh karena itu, belajar adalah kebutuhan dasar manusia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan apa pun dan hanya diberi kemampuan jasmaniah dan rohaniah (QS. An-Nahl:78). Dengan belajar, manusia dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Jadi, orang belajar sepanjang hidup (pendidikan jangka panjang), baik di sekolah maupun di luar sekolah, secara formal maupun non-formal, dan dibimbing atau tidak. (Rusuli, 2014). Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan. (Gray, 2012) Suyono., Hariyato (Rachmawati, 2015) juga mengatakan bahwa belajar adalah proses atau aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan,

memperbaiki perilaku, sikap, dan kepribadian. Jika Anda memiliki kepribadian yang kokoh, Anda akan lebih mudah menunjukkan bahwa Anda adalah orang yang berilmu, tetapi juga diharapkan rendah hati dan tidak sombong. Akibatnya, kualitas hasil proses perkembangan manusia bergantung pada apa dan bagaimana manusia belajar, karena manusia mengalami perubahan kualitatif sebagai hasil dari belajar. (Rusuli, 2014) Masa depan peradaban manusia akan ditentukan oleh kualitas perkembangan manusia yang rendah. Jadi, jika kemampuan belajar manusia hilang, peradaban tidak dapat diwariskan kepada anak cucunya. Menurut Berkson., Wettersten, (Rusuli, 2014) menyatakan bahwa proses belajar seharusnya bukan hanya pemindahan (transfer), tetapi pengubahan (transformasi): pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Akibatnya, belajar harus melibatkan tiga komponen: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dengan demikian, belajar tidak hanya berfungsi untuk mencapai kepuasan intelektual semata-mata, tetapi juga untuk mengubah tingkah laku seseorang.

Banyak teori belajar telah dikembangkan oleh ahli pendidikan dan psikologi. Teori-teori ini mengakomodir tujuan belajar yang diharapkan oleh pendidik untuk dicapai. Dunia pendidikan memiliki banyak teori tentang pembelajaran dan belajar, masing-masing dengan fokus yang berbeda pada bagaimana mereka berpengaruh. Mereka termasuk teori belajar sosial kultural, teori humanistik, teori konstruktivisme, teori kognitif, dan teori behavioristik. (Rachmawati, 2015)

Terlihat bahwa guru mencoba menerapkan berbagai teori belajar yang mereka pahami ke dalam pembelajaran di kelas. Akibatnya, guru harus mampu menerima perbedaan intelektual dan perkembangan siswa di kelas. Hal ini disebabkan fakta bahwa setiap teori memiliki cara yang berbeda untuk diterapkan di kelas. Dalam praktik pembelajaran kelas, guru terus menggunakan teori behavioristik sebagai referensi. Fokus teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh pengalaman belajar. Teori ini akan berhasil jika guru dapat mengkondisikan siswa dengan aturan yang telah disetujui bersama sebelum kelas dimulai. Dalam proses pembelajaran, guru harus dapat memberikan stimulus yang efektif agar siswa dapat merespon dengan baik. Siswa dimotivasi untuk belajar, terutama dalam pembelajaran matematika, dengan guru yang dilengkapi dengan media pembelajaran.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang terjadi dalam waktu sekarang atau di masa lampau. Menurut Sugiyono (Hadisaputra, 2020) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah. Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model perspektif Miles & Huberman, suatu proses mencari atau Menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dokumentasi secara sistematis dengan mengkategorikan data-data yang dianggap penting yang kemudian diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran matematika kelas VI UPT SPF SDN 104205 Tembung. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI di SD tersebut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa dalam penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran kelas VI, maka pemahaman pembelajaran matematika siswa meningkat, sebagaimana pendapat dari wali kelas VI, mengatakan bahwa penerapan teori ini memiliki dampak tersendiri bagi siswa bila penerapannya

dilakukan secara optimal, karena teori behavioristik adalah suatu teori yang lebih mengutamakan perubahan tingkah laku dengan cara yang baru sebagai interaksi antara stimulus dan respon bagi guru dan peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari Thorndike (Moreno, 2010), tentang perlunya bantuan guru untuk menciptakan perilaku siswa, perlunya keterampilan-keterampilan yang dilatihkan, dan disiplin mental menjadi dasar bagi pengembangan aliran behaviorisme di sekolah. Dalam hal ini penerapan teori behavioristik secara optimal akan mampu memberikan dampak pada pemahaman belajar terutama pada pembelajaran matematika. Sehingga dengan adanya penerapan teori behavioristik dalam meningkatkan pemahaman belajar matematika kelas VI, yang dimana artinya matematika merupakan salah satu ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian dalam berbagai masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan belajar matematika, seseorang akan diajarkan dalam hal ini untuk bernalar, secara kritis, dan kreatif, dan aktif. Dalam hal ini siswa mampu mengoptimalkan setiap materi yang diberikan oleh guru serta mampu memberikan respon terhadap apa yang diajarkan oleh guru, sehingga akan dapat meningkatkan pemahaman belajarnya dan perubahan tingkah laku terutama pada pembelajaran matematika.

Dari hasil penelitian ini besarnya sumbangsi implementasi teori behavioristik pada pembelajaran matematika siswa kelas VI sesuai dengan teori behavioristik hal ini dikarenakan teori behavioristik memberikan sumbangsi yang mana lebih menekankan perubahan tingkah laku berdasarkan stimulus dan respon, sehingga dengan adanya implementasi teori behavioristik tersebut dapat memberikan dampak bagi siswa kelas VI dalam belajar matematika guna meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VI. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Thorndike juga yang mengatakan bahwa implementasi teori belajar behavioristik terkhususnya pada Pelajaran matematika, bahwa teori behavioristik tentang perlunya keterampilan-keterampilan yang dilatihkan, dan disiplin mental, menjadi dasar bagi pengembangan aliran behaviorisme di sekolah. Oleh sebab itu, factor behavioristik mempunyai peranan penting bagi keberhasilan belajar. Dalam hal ini keberhasilan belajar pada pemahaman dan perubahan tingkah laku dari belajar siswa kelas VI.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pemahaman di atas yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori belajar behavioristik pada pembelajaran matematika siswa kelas VI di UPT SPF SDN 104205 Tembung, dengan adanya implementasi teori behavioristik memiliki dampak bagi siswa kelas VI, khususnya pada pembelajaran matematika. Penerapan teori ini merupakan suatu teori yang mementingkan stimulus dan respon yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku ke arah positif. Artinya implementasi dari teori ini memiliki peran sangat penting dalam hal ini karena dalam belajar matematika siswa banyak sekali kendala ataupun kesulitan dalam memahami Pelajaran matematika. Oleh sebab itu, dengan adanya implementasi teori behavioristik memberikan sumbangsi bagi siswa kelas VI terkhususnya pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, F. (2015). Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*.
- Dina Amsari, M. (2018). Implikasi Teori Belajar E. Thordike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 52-60.
- Eisenberg, T. A. (1975). Behaviourism: The Bane Of School Mathematics. *International Journal of Mathematical Education Inscience and Thechnology*, 163-171.

- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang: GP Press.
- Gray, C. (2012). *Learning Theoris in Childhood*. . London: Sage Publications Ltd.
- Hadisaputra, S. S. (2020). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan* , 99-129.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Theoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Moreno, R. (2010). *Educational Psychology*. . Mexico: University of New Mexico.
- Nurlina, N. A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makasar: LPP Unismuh Makassar.
- Rachmawati, T. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran yang Mendidik* . Yogyakarta: Gava Media.
- Rusuli, I. (2014). *Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam*. Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 38-54.
- Schun, H. D. (2012). *Learning Theories: an Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siregar, E. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susanto, H. A. (2012). *Nilai Matematika dan Pendidikan Matematika dalam Pembentukan Kepribadian*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 116-124.
- Yaumi, M. (2014). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.